

## **Pengaruh *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total asset turnover*, dan perputaran kas terhadap *return on equity***

**Gendro Wiyono<sup>1</sup>, Ratih Kusumawardhani<sup>2</sup>, Antok Heriawan<sup>3✉</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

### **Abstrak**

Fenomena yang terjadi dimasa pandemi covid-19 terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan dan adapula yang mengalami penurunan pendapatan membuat peneliti ingin melakukan penelitian atas hal yang terjadi dengan dibandingkan pada tahun sebelumnya melalui laporan keuangan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif eksplanatori yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder dan bersifat menerangkan variabel-variabel dalam penelitian dengan tujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan perputaran kas terhadap *return on equity* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2016-2020. Data diolah dengan SPSS 24, dengan Teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitan yang diperoleh adalah; (1) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*; (2) *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*; (3) *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*; (4) Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*; (5) *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

**Kata kunci:** *Current ratio*; *debt to assets ratio*; *total asset turnover*; perputaran kas; *return on equity*

## ***The effect of current ratio, debt to assets ratio, total asset turnover, and cash turnover on return on equity***

### **Abstract**

*The phenomenon that occurred during the covid-19 pandemic, there were companies that experienced an increase in income and some that experienced a decrease in income, made researchers want to do research on what happened compared to the previous year through financial statements. This research is included in explanatory quantitative research, namely research that uses secondary data and is descriptive of the variables in the study with the aim of determining the influence between the dependent variable and the independent variable. This study is directed to examine the effect of the current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, and cash turnover on the return on equity of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The data was processed with SPSS 24, with descriptive analysis techniques, classical assumption test, and hypothesis testing. The research results obtained are; (1) current ratio has no effect on return on equity; (2) debt to asset ratio has no effect on return on equity; (3) total asset turnover has no effect on return on equity; (4) Cash Turnover has a significant effect on return on equity; (5) current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, and cash turnover have no effect on return on equity.*

**Key words:** *Current ratio*; *debt to assets ratio*; *total asset turnover*; perputaran kas; *return on equity*

## PENDAHULUAN

Virus Covid-19 mulai merebak pada tahun 2019, virus ini pertama kali ditemukan di pasar Wuhan, Tiongkok. Dalam menanggulangi dampak Covid-19 di bidang keuangan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya kebijakan moneter Saparinda, (2021). Selain kinerja pada aspek pembiayaan atau penyaluran dana ke masyarakat dampak krisis akibat covid 19 juga menyebabkan penurunan kinerja profitabilitas perbankan konvensional (Pratomo & Ramdani, 2021). Dari sektor penerbangan, likuiditas mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 dimana kondisi penurunan terburuk adalah tahun 2020. Beberapa perusahaan kesulitan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa persediaan maupun seluruh aset lancarnya (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021).

Fenomena yang terjadi di atas dimana pada masa pandemi covid-19 terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan dan adapula yang mengalami penurunan pendapatan membuat peneliti ingin melakukan penelitian atas hal yang terjadi dengan dibandingkan pada tahun sebelumnya melalui laporan keuangan, penelitian serupa telah dilakukan oleh Adi & Daryanto, (2021) dalam Hilalayah et al., (2022) di 3 kuartal sebelum dan sesudah Covid-19, pada perusahaan Food & Beverage lalu dilakukan pula oleh pada perusahaan transportasi. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis ditentukan oleh kemampuan sebuah perusahaan yang mencapai profitabilitas dan kegiatan dalam perusahaan. Oleh karena itu, Anda dapat menggunakan analisis rasio keuangan untuk menjelaskan kinerja keuangan yang dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha, perusahaan perlu menganalisis laporan keuangannya untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, Finolitha Yulieth Lahonda, Ventje Ilat, (2014).

## METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif eksplanatori yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder dan bersifat menerangkan variabel-variabel dalam penelitian dengan tujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, dan perputaran kas terhadap return on equity perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2016-2020.

Populasi merupakan kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil dari penelitian Wiyono, (2014). Kelompok subyek harus memiliki karakteristik untuk membedakan dari kelompok subyek yang lain. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 sebanyak 35 perusahaan. Dari total populasi tersebut dilakukan pemilihan sampel. Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasinya. Adapun sampel dari penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi di Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 sebanyak 27 perusahaan.

### Return On Equity

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE), yaitu indikator para investor untuk melihat kelayakan usaha dari perusahaan yang ditanami modal. Untuk mengetahui presentase ROE digunakan rumus ROE. Sehingga dapat diketahui seberapa besar kelayakan usahanya. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### Current Ratio

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi dan membayar kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo, semakin tinggi nilai dari current ratio, maka kondisi perusahaan dalam keadaan likuid (sehat). Adapun rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Debt to Asset Ratio

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt to Assets Ratio). Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi resiko ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan Kasmir, (2013). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Total Asset Turnover

Rasio Aktivitas Rasio aktivitas digambarkan untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan laba dari hasil penjualan dan investasi, semakin banyak (kali) perputaran aset perusahaan menunjukkan semakin efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh laba. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Total Assets Turnover (TATO) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Perputaran Kas

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Suprihatin & Nasser, 2016). Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan tarif signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.**

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,13856680
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,054
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan kedua tabel diatas didapat hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan Asymp Sig. yang menunjukkan nilai unstandardized residual sebesar 0,200. Hasil tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk melakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi. Data dapat dikatakan tidak terdapat gangguan multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model (Constant)	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
x1	,877	1,141
x2	,944	1,059
x3	,976	1,025
x4	,902	1,108

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti bahwa variabel yang digunakan tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode pengujian statistik uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai sig. > 0,05 maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. < 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

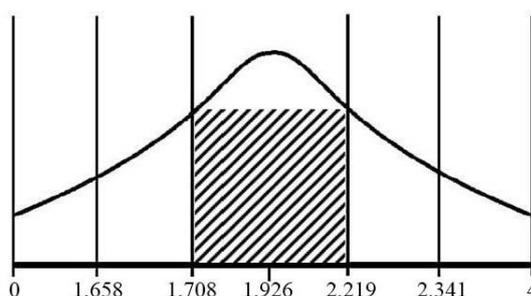
**Tabel 3.**  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	,306
x1	,696
x2	,744
x3	,232
x4	,058

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada masing-masing variabel diperoleh nilai sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

**Uji Auto Korelasi**

Uji autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila jika d berada diantara dU dan (4-dU), artinya hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.



**Gambar 1.**  
 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,926 yang dinyatakan tidak ada autokorelasi,  $1,708 (dU) < 1,926 (d) < 2,219 (4-dU)$ .

**Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara individu satu variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 dan nilai thitung lebih besar dari ttabel (1,977) maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
H1: Curent ratio berpengaruh negatif kepada return on equity perusahaan.	0,526	0,600	Ditolak
H2: Debt to asset ratio berpengaruh negatif kepada return on equity perusahaan.	-0,061	0,952	Ditolak
H3: Total asset turnover berpengaruh negatif kepada return on equity perusahaan.	0,156	0,876	Ditolak
H4: Perputaran Kas berpengaruh Positif kepada return on equity perusahaan.	2,734	0,007	Diterima

#### Uji f

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut jika F hitung > F tabel. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan.

**Tabel 5.**  
Hasil Uji f  
ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,904	4	3,226	2,414	,052b

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai f hitung sebesar 2,414 lebih Kecil dari nilai t tabel (2,44) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak.

H<sub>5</sub>: Current ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Perputaran Kas berpengaruh negatif kepada Return On Equity perusahaan.

#### Uji Determinasi

Uji ini untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen.

**Tabel 6.**  
Hasil Uji R Square  
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,263a	,069	,041	1,15595

Pada tabel diatas nilai R Square pada independen variabel Current ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan perputaran kas sebesar 0,069 yang berarti terdapat pengaruh sebesar 6,9% terhadap variabel depeden return on equity.

#### SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan analisis data dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Perputaran Kas terhadap Return On Equity Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI sebelum dan selama Covid-19 Tahun 2016-2020” disimpulkan bahwa:

##### Variabel Current Ratio

Pengujian hipotesis pertama pengaruh variabel Current Ratio (likuiditas) terhadap kinerja keuangan memiliki hasil negatif (tidak berpengaruh). Perusahaan diharapkan mampu melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya yang artinya dalam perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

##### Variabel Debt to Asset Ratio

Pengujian hipotesis kedua pengaruh variabel solvabilitas terhadap kinerja keuangan memiliki hasil negatif (tidak berpengaruh). Pada pandemi covid perusahaan dituntut sebagaimana mungkin untuk dapat melunasi hutangnya. Hal ini diukur dalam solvabilitas dimana sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

### **Variabel Total Asset Turnover**

Pengujian hipotesis ketiga pengaruh variabel aktivitas terhadap kinerja keuangan memiliki hasil negatif (tidak berpengaruh). Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

### **Variabel Perputaran Kas**

Pengujian hipotesis keempat pengaruh variabel perputaran kas terhadap kinerja keuangan memiliki hasil positif (berpengaruh). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, semakin baik kecakupan arus kas perusahaan semakin baik kecakupan pembayaran.

### **Variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Perputaran Kas, dan Return On Equity**

Pengujian hipotesis kelima pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, perputaran kas terhadap kinerja keuangan memiliki hasil negatif (tidak berpengaruh). Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan pendapatan perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi dalam rasio kinerja keuangan. Karena hal tersebut digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Finolitha Yulieth Lahonda, Ventje Ilat, Ictorina Z. T. (2014). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGU AREA MANADO. UIN Maulana Malik Ibrahim, 39(1), 1–15.
- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 97–108. <https://www.neliti.com/id/publications/136376/analisis-pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-perubahan-laba>
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19. *Manajemen*, 15(2), 260–274.
- Saparinda, R. W. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan ( Studi Empiris pada PT . Bank Negara Indonesia Persero Tbk ) Oleh : Raden Wulan Saparinda Program Studi Akuntansi Universitas Majalengka , Indonesia Jl . K . H . Abdul Halim No . 103 Kab . Maj. *Jurnal Edukasi*, 9(November), 131–138.
- Sullivan, V. S., & Widodoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Suprihatin, N. S., & Nasser, H. E. M. (2016). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG USAHA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 66–83.
- Wiyono, G. (2014). Merancang Penelitian Bisnis: SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. STIM YKPN.